

BAB 2

KEHADIRAN MILITER AMERIKA SERIKAT DI KOLOMBIA

Sistem internasional yang bersifat anarki dapat membentuk hubungan antar negara yang mengarah pada terjadinya konflik. Hubungan konfliktual terjadi karena eksistensi sebuah negara merupakan ancaman bagi negara lainnya. Negara akan melakukan peningkatan kekuatan militer karena terciptanya rasa tidak aman. Peningkatan kekuatan militer yang dilakukan oleh suatu negara akan menimbulkan rasa tidak aman bagi negara lain. Hal inilah yang menimbulkan situasi *security dilemma*. Dimana suatu negara yang bermusuhan terkunci dalam sebuah siklus ketakutan bersama. Dalam proses ini setiap pihak sama terancam, kesiagaan defensif salah satu pihak dianggap bukti motif ofensif oleh pihak lain, yang selanjutnya mempersenjatai diri sebagai tanggapannya.

Pemahaman mengenai *security dilemma* berangkat dari konsep yang dikemukakan oleh Robert Jervis. Konsep ini secara jelas menekankan pada situasi ketika negara meningkatkan kapabilitas militer yang demi tujuan keamanannya dengan mengurangi tingkat keamanan negara lainnya. Suatu negara yang mengalami perasaan takut atau terancam, maka negara tersebut akan meningkatkan kapabilitas militer untuk melindungi kepentingan nasional.

Berdasarkan hal tersebut, Bab ini merupakan sebuah tinjauan mengenai kehadiran Amerika Serikat di Kolombia. Bagian pertama akan menjelaskan mengenai dinamika konflik antara Venezuela, Amerika Serikat, dan Kolombia sebagai konteks yang mempengaruhi stabilitas di kawasan Amerika Selatan. Bagian kedua akan membahas mengenai keberadaan militer Amerika Serikat di Kolombia. Tujuan dari bab ini akan memberikan gambaran mengenai dinamika hubungan antara Venezuela, Amerika Serikat, dan Kolombia beserta kilas balik mengenai kehadiran militer Amerika Serikat di Kolombia yang menimbulkan ancaman militer bagi Venezuela.

2.1 Dinamika Hubungan Antara Venezuela, Amerika Serikat, dan Kolombia.

Dinamika hubungan antara Venezuela, Amerika Serikat, dan Kolombia mengalami hubungan yang pasang surut. Setelah terpilihnya Hugo Chavez sebagai presiden Venezuela, hubungan Venezuela dan Amerika Serikat selalu diwarnai berbagai konflik. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan ideologi diantara kedua negara. Amerika Serikat yang menganut paham kapitalisme, berbeda halnya dengan Venezuela yang menganut paham sosialisme. Sementara itu, sejak abad 20 hubungan Venezuela dan Kolombia mengalami hubungan pasang surut. Kolombia yang merupakan sekutu Amerika Serikat, selalu mengalami konflik dengan Venezuela mengenai masalah perbatasan teluk di Venezuela. Berikut ini merupakan gambaran mengenai dinamika hubungan antara Venezuela dan Amerika Serikat, hubungan antara Venezuela dan Kolombia, dan hubungan antara Kolombia dan Amerika Serikat.

2.1.1 Dinamika Hubungan Venezuela dan Amerika Serikat.

Pada periode Perang Dingin, Amerika Serikat sangat berkepentingan untuk berperan aktif dalam perpolitikan negara-negara Amerika Selatan, terutama dalam konteks persaingan ideologi antara Amerika Serikat dan Uni Sovyet. Hal ini disebabkan letak Amerika Selatan yang berada di “halaman belakang” Amerika Serikat dan karena hal tersebut menjadi sangat penting bagi agenda keamanan nasional Amerika Serikat. Dalam konfrontasi terhadap Uni Sovyet pada masa Perang Dingin, Venezuela membantu Amerika Serikat dalam membendung pengaruh Uni Sovyet masuk kedalam kawasan Amerika Selatan.

Berakhirnya Perang Dingin, polarisasi dunia internasional di dunia tidak lagi terbagi ke dalam bipolar melainkan telah berubah ke dalam unipolar. Konsekuensinya adalah akselerasi dari paham liberalisme, yang mengusung demokratisasi dan kapitalisme melanda seluruh dunia. Amerika Selatan dapat dikatakan sebagai sebuah kawasan yang paling banyak diterapkan praktek-praktek neoliberalisme.

Seperti negara-negara Amerika Latin lainnya, Venezuela mempunyai sejarah pemerintah yang korup, kediktatoran, intervensi Amerika Serikat, dan

divisi ekonomi yang kaku.³⁷ Selama tahun 1950an – 1990an, hubungan antara Venezuela dan Amerika Serikat hampir tidak pernah mengalami ketegangan.³⁸ Karena Venezuela merupakan sekutu Amerika Serikat di kawasan Amerika Selatan. Hal ini terlihat kerjasama pertahanan yang mengizinkan militer Amerika Serikat menempati basis militer di Tiuna Fort pada tahun 1956.

Hubungan Venezuela dan Amerika Serikat mulai memburuk ketika Hugo Chavez terpilih sebagai Presiden Venezuela. Hal ini dikarenakan Chavez membawa perubahan terhadap Venezuela melalui gerakan revolusi Bolivarian. Gerakan Chavez berusaha untuk menerapkan ide penyatuan benua agar menjadi kekuatan besar melawan imperilisme, dengan mendorong unifikasi politik di kawasan Amerika Selatan melalui penciptaan yang berdaulat dan blok ekonomi yang kuat.

Hubungan antara Amerika Serikat dan Venezuela pada tahun pertama pemerintahan Chavez tidak mengalami konflik yang berarti. Setelah kasus kesulitan mendapatkan visa yang dialami oleh Chavez dalam mengunjungi Amerika Serikat, hubungan kedua Negara semakin membaik, Washington menunggu dan melihat pendekatan terhadap pemerintahan yang baru. Namun pada bulan Desember 1999, hubungan kedua negara mulai memburuk. Pada tanggal 14 Desember 1999, terjadi bencana banjir dan longsor di daerah pantai bagian barat laut Caracas, Vargas. Dan bandara internasional Maiquetia Simon Bolivar terkena dampak dari bencana tersebut. Bencana tersebut menyebabkan ratusan orang kehilangan nyawa dan sekitar 10 ribu masyarakat Vargas kehilangan rumah dan harta milik mereka.

Masyarakat internasional memberikan bantuan kemanusiaan kepada Venezuela. Bantuan internasional datang dari berbagai negara, termasuk diantaranya dari Amerika Serikat. Venezuela menerima secara terbuka bantuan keuangan yang berasal dari berbagai negara. Tapi pemerintah Venezuela terkejut ketika Amerika Serikat mengumumkan pengiriman kapal laut dan helikopter untuk mengirimkan bantuan penyelamatan, meskipun tidak ada permintaan dari

³⁷ Noam Chomsky and Edward S. Herman, *The Washington Connection and Third World Fascism: The Political Economy of Human Right*, Vol. I (Boston: South End Press, 1979), hal. 45.

³⁸ Harry Dunphy, "United State-Venezuela Relations After Cold War", lihat di <http://www.latinamericanstudies.org/us-venezuela.htm>, diakses tanggal 12 April 2010.

pemerintahan Chavez untuk bantuan militer. Chavez menolak pengiriman kapal laut dan helicopter yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Chavez percaya bahwa Wahington sangat ingin menempatkan militernya di wilayah Venezuela dan melihat tragedi Vargas sebagai kesempatan yang baik.³⁹

Setelah kasus kapal militer Amerika Serikat yang berlabuh di Venezuela, hubungan kedua negara memburuk. Pada bulan Juli tahun 2000, Venezuela terpilih sebagai pemimpin *Organization Petroleum Exporting Countries* (OPEC), yang diwakili oleh Ali Rodriguez Araque, memulai serangkaian langkah-langkah yang dimaksudkan untuk meningkatkan harga minyak dan mengendalikan hasil produksi. Selama kepemimpinan Araque, harga minyak naik sampai kira-kira tiga puluh dolar per barel.⁴⁰

Sebagai pemimpin baru di OPEC, Presiden Chavez memutuskan untuk mengadakan perjalan internasional ke beberapa negara anggota OPEC. Perjalanan tersebut mengunjungi 10 negara anggota, termasuk negara Irak. Chavez yang merupakan Presiden yang terpilih secara demokrasi untuk pertama kalinya di Venezuela, mengunjungi Irak dan akan bertemu dengan pemimpin Irak, Saddam Husein. Amerika Serikat bereaksi keras atas kunjungan Presiden Chavez ke Irak. Departemen Luar Negeri Amerika Serikat mengecam pemerintahan Chavez dalam kunjungannya ke Irak, berpendapat bahwa “kunjungan tersebut melanggar sanksi-sanksi politik yang berikan oleh PBB, sebagai pemimpin Venezuela seharusnya meminta nasihat dari komite sanksi PBB, sebelum berkunjung ke Irak... hal tersebut merupakan kewajiban Venezuela sebagai negara anggota PBB, untuk mengamati semua resolusi Dewan Keamanan mengenai Irak dan rezim sanksi”, demikian pernyataan juru bicara Departemen Luar Negeri Amerika Serikat Richard Boucher pada awal Agustus 2000⁴¹. Langkah Chavez ini membuat Chavez tidak disenangi oleh Amerika Serikat.

Setelah kunjungan Chavez ke Iraq, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Madeline Albright melewati Venezuela dalam kunjungannya ke beberapa negara

³⁹ Alan Woods, *The Venezuelan Revolution: A Marxist Perspective* (India: Aakar Books, 2006), hal. 18-20.

⁴⁰ Eva Golinger, *The Chavez Code: Cracking US Intervention in Venezuela* (London: Pluto Press, 2007), hal. 25.

⁴¹ Stuart Muncton, “Venezuela’s Revolutionary: Anti-Imperialist Foreign Policy”, dalam *Greenleft Weekly*, Agustus 23, 2006, lihat di www.greenleft.com, diakses tanggal 30 Maret 2010

Amerika Selatan. Amerika Serikat menyangkal bahwa tidak masuknya Venezuela dalam daftar kunjungan bukan karena masalah Chavez ke Irak.

Tidak banyak yang terjadi selama sisa pemerintahan Clinton dalam hal hubungan Amerika Serikat – Venezuela. Namun, belum terlalu terlihat aliansi yang sedang dibangun antara gerakan oposisi di Venezuela dan pemerintah Amerika Serikat. Hal tersebut tidak benar-benar sampai George W. Bush mulai menjabat pada tahun 2001 bahwa hubungan antara kedua negara mulai mengalami kemunduran secara cepat.

Pada bulan April 2001, pertemuan KTT antar negara-negara benua Amerika di Quebec, Kanada, Presiden Chavez menentang terwujudnya *Free Trade of the Americas Act* (FTAA), merupakan sebuah blok perdagangan regional yang diusulkan oleh Amerika Serikat. Chavez mulai advokasi terhadap organisasi perdagangan di kawasan Amerika Selatan yang mampu bernegosiasi dengan Amerika Serikat yang mempunyai perekonomian yang kuat. FTAA akan menciptakan sebuah “zona perdagangan bebas” yang terbesar di dunia, mencakup 34 negara di Belahan Barat, termasuk 800 juta masyarakat dunia. Organisasi ini akan memprioritaskan hak-hak perusahaan, kedaulatan negara dihilangkan, dan hanya sedikit atau tidak ada campur tangan pemerintah dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi politik dan urusan internal⁴².

Chavez merupakan kepala negara yang paling keras menentang negara FTAA di seluruh wilayah dan diperjuangkan oleh para aktivis anti-globalisasi dan gerakan posturnya. Langkah Chavez ini jelas membahayakan kemungkinan bahwa persetujuan yang diusulkan Amerika Serikat akan segera tertunda dan bahkan terancam pelaksanaannya kelak. Hal ini mengakibatkan terjadinya arus melebar antara negara-negara benua Amerika.

Pada bulan September 2001, sebelum terjadinya serangan *World Trade Center* di New York, pemerintah Venezuela mengumumkan bahwa tidak akan memperbarui 50 tahun perjanjian kerjasama militer dengan Amerika Serikat⁴³. Duta Besar Donna Hrinak tidak ada komentar terhadap pres mengenai keputusan tersebut. Menteri Pertahanan Venezuela pada waktu itu, Jose Vicente Rangel, juga

⁴² Eva Golinger, *Op. Cit.*, hal. 32.

⁴³ Chesa Boudin, *Understanding The Venezuelan Revolution* (Dehli: Daanish Book, 2005), hal. 83.

meminta agar misi militer Amerika Serikat di Venezuela mengosongkan ruangan yang telah mereka tempati di markas Departemen Pertahanan Tiuna Fort.

Berita tersebut merupakan sebuah pukulan bagi kebijakan militer luar negeri Amerika Serikat di Venezuela, yang telah menikmati posisi yang memungkinkan infiltrasi dan pengaruh atas angkatan bersenjata dan departemen pertahanan Venezuela. Tetapi meskipun tindakan pemerintah Venezuela tersebut, Amerika Serikat masih memiliki akses jalan lain ke angkatan bersenjata Venezuela.

Tilgram dari bagian militer di Kedutaan Besar Amerika Serikat di Caracas tanggal Juni 2000 mengungkapkan maksud yang sebenarnya di balik Militer Internasional Pendidikan dan Pelatihan (IMET) program Amerika Serikat yang telah berjalan di Venezuela: "Perluasan akses dan pengaruh pemerintah Amerika Serikat di semua tingkat Angkatan Bersenjata Venezuela ... Meningkatkan jumlah Angkatan Bersenjata Venezuela di semua tingkatan menerima pengajaran di sekolah militer Amerika Serikat..."⁴⁴.

Selanjutnya, tilgram mengungkapkan program pelatihan bergantung pada persyaratan Amerika Serikat bahwa pemerintah Venezuela yang lulusan IMET tempatkan di "posisi kunci sebagai perwira staf umum atau sebagai komandan unit taktis kunci". Penempatan ini akan menjamin akses Amerika Serikat ke Angkatan Bersenjata Venezuela pada tingkat tertinggi. Program ini sudah berlangsung selama bertahun-tahun dan Venezuela membanggakan kekuatan militer dengan persentase tertinggi pejabat terlatih di Sekolah Amerika dan lembaga militer Amerika Serikat lainnya.

Terlepas dari tuntutan Venezuela, yang perlu waktu. Hanya setelah tiga tahun itu akhirnya menarik komando militer dari Fort Tiuna. Tetapi program pelatihan IMET, Amerika Serikat tetap bertahan, meskipun Presiden Chavez tidak menanggapi pelatihan militer Venezuela di Sekolah Georgia Berbasis Amerika.

Pada tanggal 29 Oktober 2001, dalam televisi nasional Presiden Chavez memberikan pernyataan menyesalkan pengeboman Amerika Serikat di Afghanistan yang telah dimulai sebagai bagian dari deklarasi Bush tentang

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 84.

"perang melawan teror". Pada saat kebanyakan negara-negara menyatakan setia kepada Amerika Serikat, Venezuela merupakan negara demokratis pertama yang menunjukkan ketidaksepakatan dengan taktik pemerintahan Bush. Menunjukkan foto anak-anak Afghanistan yang tewas dalam serangan bom Amerika Serikat, Chavez menyatakan, "Teror tidak dapat diperangi dengan teror juga ... ini tidak memiliki pembenaran, seperti serangan di New York tidak baik ".⁴⁵

Amerika Serikat tidak ragu-ragu dalam merespon pernyataan Chavez tersebut. Amerika Serikat menarik Duta Besar Hrinak untuk sementara waktu dari Caracas. Pada tanggal 2 November 2001, juru bicara Departemen Luar Negeri Amerika Serikat Richard Boucher menegaskan pemerintah Amerika Serikat melihat perkembangan yang mengkhawatirkan dari pemerintahan Chavez:

I think a lot of things are going on down there. We have seen comments by President Chavez that we, frankly, found surprising and very disappointing. And I think we want to look at the relationship, because we do believe this relationship is an important and longstanding one between the United States and Venezuela (Daily Press Briefing, 2 November 2001).

Setelah Hrinak kembali Ke Caracas, Hrinak mengadakan pertemuan dengan Presiden Hugo Chavez guna menuntut agar Chavez menarik kembali pernyataannya di depan umum tentang Afghanistan. Pertemuan tersebut berjala alot, dimana Chavez menolak permintaan tersebut. Chavez melakukan pengusiran terhadap Hrinak dari kantor kepresidenan.

Tindakan Chavez tersebut mendapat respon negatif dari Amerika Serikat. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan baik antara pemerintah Amerika Serikat dan pemerintah Venezuela sebelumnya sudah berakhir. Pemerintah Venezuela yang baru (Chavez) bersikap *non aligned* dengan Amerika Serikat dan tidak mau tunduk terhadap kepentingan Amerika Serikat. Hubungan kedua negara selalu diwarnai oleh konflik sampai saat ini. Presiden Chavez selalu menentang dan memberikan pernyataan kontroversial terkait kebijakan luar negeri Amerikat Serikat.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 86-88.

2. 1. 2. Dinamika Hubungan Venezuela dan Kolombia.

Hubungan Venezuela - Kolombia mengacu pada hubungan diplomatik antara Republik Kolombia dan Republik Bolivarian Venezuela. Hubungan ini telah berkembang sejak awal tahun 1500-an, ketika penjajah kekaisaran Spanyol menciptakan Propinsi Santa Marta (sekarang Kolombia) dan Provinsi New Andalusia (sekarang Venezuela). Pada abad ke 19, negara-negara bagian yang tergabung dalam Republik Kolombia Raya, dibawah pimpinan Simon Bolivar, memisahkan diri dan membentuk Negara Venezuela, Bolivia, Ekuador, dan Granada Baru.⁴⁶ Setelah itu, hubungan keseluruhan antara kedua negara selalu diwarnai oleh konflik.

Sejak abad ke-20, sudah mulai terjadi konflik antara Venezuela dan Kolombia. Pada tahun 1970an-1980an, hubungan Venezuela dan Kolombia mulai memburuk ketika terjadi gelombang besar rakyat Kolombia yang bermigrasi ke Venezuela. Venezuela melakukan protes terhadap Kolombia mengenai masalah Imigrasi ini terjadi karena perang internal antara pemerintah dan pemberontak. Imigran Kolombia bekerja di Venezuela sebagai buruh atau pekerja rendahan. Banyak imigran Kolombia dipenjarakan di Venezuela dalam kondisi yang menyedihkan, menghadapi diskriminasi dan mengalami pelanggaran hak asasi manusia.⁴⁷

Pada tanggal 19 Agustus 1987, terjadi sengketa wilayah maritim atas Teluk Venezuela. Kapal laut Corvette ARC Kolombia Caldas (FM-52) masuk dalam perairan yang disengketakan, alasan pemerintah Kolombia bahwa teluk tersebut masuk dalam wilayah Kolombia. Pemerintah Venezuela bereaksi dengan mengirimkan armada tempur F-16 jet dan merangkak di atas kapal tersebut, hampir terlibat dalam pertempuran.⁴⁸ Komandan kapal Kolombia memutuskan untuk kembali ke perairan Kolombia. Konflik tersebut diselesaikan melalui diplomatik, tetapi perselisihan tetap terjadi.

Pada tahun 1994, hubungan mulai membaik antara Venezuela dan Kolombia. Hal ini terlihat ketika pemerintah Kolombia dan Venezuela

⁴⁶ Nurani Soyomukti, *Op. Cit.*, hal 68.

⁴⁷ Raul Zibechi, "South America: U.S. Military Bases in Colombia and the Dispute over Resources", lihat di <http://americas.irc-online.org/am/6367>, diakses tanggal 30 Maret 2010.

⁴⁸ *Ibid.*

menciptakan *Comisión binacional de Fronteras* (Combifron) atau "Komisi Binational Frontiers" yang dimaksudkan untuk pertukaran intelijen militer antara kedua negara.⁴⁹

Konflik kembali memanas ketika pada tanggal 25 Februari 1995, kelompok gerilya Kolombia Tentara Pembebasan Nasional (ELN) menyerang sebuah pos militer fluvial, serangan tersebut menembus perbatasan Venezuela dan membunuh 8 Venezuela dan melukai 12 marinir. Pemerintah Venezuela mengutuk kejadian tersebut dan meminta Kolombia untuk melakukan penyelidikan atas pembunuhan tersebut. Pada tanggal 30 April 1998, Para gerilya Tentara Pembebasan Nasional (ELN) menyerang kota perbatasan Kolombia Ragonvalia. Setelah serangan tersebut, para gerilyawan melintasi perbatasan ke Venezuela. Presiden Venezuela Rafael Caldera memberikan kebijakan Angkatan Darat Kolombia untuk memasuki wilayah Venezuela dan melawan gerilyawan.⁵⁰

Pada tanggal 21 Maret 2000, Empat helikopter dan dua pesawat udara Venezuela menyerang Kolombia dengan membombardir wilayah hutan Catatumbo, di Negara bagian Santander Utara. Pada tanggal 23 April, pemerintah Kolombia dan Venezuela menandatangani kesepakatan memahami isu perpindahan penduduk. Kesepakatan ini dibuat karena banyak warga negara Kolombia yang terlantar akibat konflik dan menyeberang ke Venezuela.

Pada Februari 2001 Tentara Pembebasan Nasional (ELN) komandan gerilya José María Ballestas, dituduh melakukan pembajakan sebuah pesawat Avianca di Kolombia. Ballestas dapat ditangkap di Venezuela, namun kemudian dibebaskan oleh pemerintah Venezuela. Pembebasan ini menimbulkan ketegangan diplomatik antara Presiden Venezuela, Hugo Chavez dan Presiden Kolombia, Andres Pastrana. Pada akhirnya, Ballestas ditangkap kembali oleh pemerintah Venezuela dan pada bulan Desember 2001, telah diekstradisi dari Venezuela ke Kolombia.⁵¹

⁴⁹ Marianela Acuña Ortigoza, "Venezuela intensifies conflict threat with Colombia", dalam <http://www1.voanews.com/english/news/a-13-2008-03-03-voa59-66640207.html>, diakses tanggal 30Maret 2010.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Marianela Acuña Ortigoza, *Loc. Cit.*, <http://www1.voanews.com/english/news/a-13-2008-03-03-voa59-66640207.html>.

Pada tanggal 26 Mei 2002, rakyat Kolombia memilih Álvaro Uribe untuk menggantikan Presiden Andrés Pastrana. Terpilihnya Alvaro Uribe sebagai Presiden Kolombia pada tahun 2002, semakin mewarnai konflik antara pemerintah Venezuela dan Kolombia. Alvaro Uribe memiliki kedekatan hubungann dengan Amerika Serikat dan menjadi sekutu Amerika Serikat di Kawasan Amerika Selatan. Hal ini berbeda dengan Hugo Chavez yang selalu berseberangan dengan Amerika Serikat.

Pada masa pemerintahan Uribe, hubungan kedua negara yang memburuk mulai mencair ketika Presiden Venezuela, Hugo Chavez mengunjungi Kolombia. Dalam pertemuan tersebut, Chavez menyampaikan kesediannya menjadi mediator guna menyelesaikan konflik antara pemerintah Kolombia dengan FARC. Pertemuan tersebut membahas mengenai program pertukaran tahanan, ada sekitar 500-an gerilyawan FARC di penjara-penjara Kolombia akan ditukar dengan 45 orang sandera⁵². Presiden Uribe menyetujui upaya mediasi yang dilakukan oleh Presiden Chavez. Namun, Presiden Uribe mencabut mandat Presiden Chavez dengan alasan Presiden Chavez telah melampaui wewenang seorang mediator, mencampuri urusan dalam negeri Kolombia dan bahkan melanggar kesepakatan antara kedua negara untuk tidak bernegosiasi langsung dengan petinggi FARC⁵³.

Hubungan yang terus memburuk antara Venezuela dan Kolombia, sementara itu hubungan antara Venezuela dan Ekuador terus berkembang semenjak pemimpin sayap kiri, Rafael Correa terpilih sebagai presiden Ekuador. Akibatnya, ketika Kolombia membom sebuah kamp pemberontak FARC kurang dari dua kilometer di perbatasan antara Kolombia dan Ekuador. Peristiwa tersebut menyebabkan memanasnya kembali hubungan antara Venezuela dan Kolombia. Dimana Chavez mengatakan bahwa Presiden Kolombia Alvaro Uribe merupakan seorang "penjahat". Chavez mengatakan pembunuhan Raul Reyes, salah seorang komandan utama pemberontak sayap kiri FARC, di dalam wilayah Ekuador merupakan "pembunuhan pengecut".⁵⁴

⁵² Warta Berita, "Venezuela Terima Utusan Gerilyawan FARC", lihat di <http://www.mail-archive.com/berita@listserv.rnw.nl/msg01471.html>, diakses tanggal 30 Maret 2010.

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Riordan Roett, "Venezuela and Colombia Have a Long History of Tension", dalam <http://venezuelanalysis.com/analysis/942>, diakses tanggal 1 April 2010.

Chavez selama ini menjadi penengah dengan FARC atau Pasukan Bersenjata Revolusioner Kolombia untuk menjamin pembebasan sandera-sandera yang ditawan didaerah pemberontak, dan sejauh ini sudah 6 orang yang dibebaskan dibawah inisiatif ini. Tetapi Chavez menyesali pembunuhan Reyes, orang yang menurut Chavez merupakan 'revolusioner yang baik' dan 16 orang pemberontak FARC lainnya.

Setelah operasi penyerangan kelompok FARC yang memasuki hingga 2 kilometer ke dalam wilayah Ekuador, menteri pertahanan Kolombia menggambarkan kematian Reyes sebagai 'tamparan terbesar sejauh ini' bagi FARC. Namun, Chavez menggambarkan serangan tersebut secara nyata telah melanggar kedaulatan Ekuador.⁵⁵ Sebagai reaksi atas penyerangan ke wilayah Ekuador, Chavez mengirimkan 10 batalion ke perbatasan Kolombia dan akan menempatkan puluhan ribu prajurit di perbatasan Kolombia. Selain itu, Chavez menutup kedutaan Venezuela di Bogota dan menarik semua personil kedutaan. Dan Chavez memberikan peringatan kepada Kolombia bahwa apabila Kolombia memasuki wilayah Venezuela seperti yang dilakukannya ke Ekuador, maka hal tersebut akan menjadi penyebab perang.⁵⁶

Kolombia telah lama menuduh Presiden Hugo Chavez diam-diam mendukung FARC. Pemerintah Kolombia menyatakan bahwa dokumen-dokumen dan catatan ketiga *notebook* yang ditemukan dari kamp pemberontak memperlihatkan adanya detail transaksi keuangan antara Chavez dan FARC.⁵⁷ Presiden Kolombia Alvaro Uribe menuduh Chavez mengucurkan dana sebesar 300 juta dolar. Namun, Hugo Chavez menolak tuduhan Kolombia bahwa adanya hubungan antara Venezuela dan gerilyawan. Venezuela justru menuding bahwa pernyataan Kolombia tersebut merupakan kebohongan dari rezim boneka Amerika Serikat.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Humberto Márquez, "Colombia - Venezuela: Conflict Heating Up – Again", dalam <http://www.globalnewsblog.com/wp/2009/07/31/colombia-venezuela-conflict-heating-up-again/>, diakses tanggal 1 April 2010.

⁵⁷ *Ibid.*

2. 1. 3. Dinamika Hubungan Kolombia dan Amerika Serikat.

Hubungan Kolombia dan Amerika Serikat memiliki hubungan baik dan ramah selama abad kesembilan belas. Namun, hubungan kedua negara mengalami ketegangan selama dua dekade pertama abad kedua puluh sebagai akibat dari keterlibatan pemerintahan Presiden Theodore Roosevelt dalam pemberontakan Panama. Meskipun ketegangan diplomatik, hubungan ekonomi dengan Amerika Serikat merupakan hubungan yang sangat penting bagi Kolombia bahkan di awal abad kedua puluh. Amerika Serikat merupakan sumber pendapatan dan pasar utama untuk ekspor kopi bagi Kolombia.

Pada awal tahun 1920-an, Presiden Kolombia Marco Fidel Suárez (di kantor 1918-21) menganjurkan suatu doktrin yang disebut *Res pice Polum* (Ikuti Bintang Utara), yang menghubungkan takdir Kolombia dari "Bintang Utara," dengan Amerika Serikat yang didasarkan pada geografi, perdagangan, dan demokrasi. Eksportir kopi Kolombia yang kuat secara khusus sesuai dengan doktrin tersebut. Enrique Herrera Olaya, presiden pertama Liberal Kolombia pada tahun 1930-1934, menegaskan kembali doktrin Bintang Utara, dimana Kolombia tidak sepenuhnya menerimanya sampai bangsa antusias menerima kebijakan *Good Neighbor* dari Presiden Amerika Serikat, Franklin D. Roosevelt.⁵⁸

Amerika Serikat membuat kesepakatan untuk memberikan pelatihan misi militer dan pada tahun 1940 membuat perjanjian bilateral perdagangan pada masa pra-Perang Dunia II, guna memperkuat hubungan antara Bogota dan Washington. Posisi Kolombia sebagai sekutu dekat Amerika Serikat menjadi jelas selama Perang Dunia II. Meskipun Bogota berkomitmen menjadi sekutu Amerika Serikat, namun tidak berkewajiban mengirimkan pengiriman pasukan, posisi strategis Kolombia yang dekat dengan Karibia dan Terusan Panama dan pro-Amerika Serikat, sehingga dapat membantu negara-negara Sekutu di kawasan tersebut.

Hubungan Kolombia dengan Amerika Serikat mengalami ketegangan selama akhir tahun 1940-an dan hampir sepanjang tahun 1950, dikarenakan penganiayaan yang dilakukan oleh pemerintah konservatif pro-Katolik terhadap Protestan dan beberapa bangsa lainnya, yang juga anggota PL, selama tahun-tahun kekerasan dan bahaya ditimbulkan oleh gangguan internal bagi warga negara

⁵⁸ *Ibid.*

Amerika Serikat yang tinggal di Kolombia⁵⁹. Namun demikian, kemitraan Kolombia dengan Amerika Serikat diminta untuk memberikan kontribusi pasukan kepada Pasukan Penjaga Perdamaian PBB dalam Perang Korea (1950-53). Kolombia mengirimkan pasukan Amerika Latin ke PBB Angkatan Darurat dalam konflik Suez (1956-58).⁶⁰

Meskipun, Kolombia memilih cukup konsisten dengan Amerika Serikat di forum keamanan internasional, seperti PBB Majelis Umum dan Dewan Keamanan, kesediaan Kolombia untuk mengikuti kebijakan Amerika Serikat dalam sistem antar-Amerika menjadi tidak jelas pada pertengahan tahun 1970-an. Pada tahun 1975, Presiden López Michelsen kembali membuka hubungan diplomatik dengan Kuba. Michelsen juga menolak bantuan ekonomi Amerika Serikat dan memberhentikan dana dari *United States Agency for International Development*, mengeluh bahwa ketergantungan ekonomi yang tidak sehat berasal dari bantuan luar negeri.⁶¹ Indikator lain dari sikap mandiri López Michelsen terlihat dari penolakan untuk mengutuk intervensi Kuba dalam perang sipil Angola, kesediaannya untuk mengakui pemerintah Marxis baru di Angola, dan dukungannya terhadap Panama dalam keinginan untuk merundingkan perjanjian kanal baru dengan Amerika Serikat.

Pada tahun 1978, Julio César Turbay Ayala terpilih menjadi Presiden Kolombia. Presiden Turbay melanjutkan kebijakan *non alignment* Michelsen. Turbay menunjukkan kebijakan luar negeri tanpa intervensi Amerika Serikat. Pada tahun 1979, ketika menteri luar negeri Kolombia bersama dengan menteri luar negeri dari negara-negara Amerika Latin lainnya mengakui gerilyawan Sandinista Nikaragua sebagai pemberontak.

Pemerintah Turbay mundur dari program kebijakan *non aligned*, Namun, setelah prihatin mengenai arah ideologis pemerintah Sandinista di Nikaragua, Kolombia telah lama mengklaim wilayah Nikaragua di kepulauan Karibia, dan Kuba mendukung M-19 pada awal tahun 1981. Turbay membangun kembali hubungan erat dengan Amerika Serikat. Gerakan anti-komunis dijalankan oleh

⁵⁹ <http://www.usofficeoncolombia.org/>, diakses tanggal 1 April 2010.

⁶⁰ <http://www.usofficeoncolombia.org/Understanding%20US%20Policy/>, diakses tanggal 1 April 2010.

⁶¹ Claire Marshall, "Colombia's Foreign Policy to United State (1970-1980)", lihat di <http://www.usofficeoncolombia.org/>, diakses tanggal 2 April 2010.

pemerintahan Turbay. Turbay menjadi pemimpin paling vokal di kawasan Amerika Latin yang menegaskan mengenai tesis presiden Amerika Serikat Ronald Reagan bahwa Kuba dan Nikaragua merupakan sumber utama subversi dan kerusuhan di kawasan Amerika Latin. Bogota menghentikan hubungan diplomatik dengan Havana setelah pemerintah Fidel Castro Ruz mengakui bahwa mereka telah mendukung aktivitas gerilya M-19.

Pada tahun 1982, Betancur terpilih sebagai presiden Kolombia. Selama masa kampanye presiden, Betancur tidak memberikan indikasi bahwa dia bermaksud untuk mengubah kebijakan luar negeri Kolombia. Janji kebijakan luar negeri Betancur bahwa dia tidak akan menormalisasi hubungan dengan Kuba. Namun, setelah menjabat sebagai presiden, Betancur mengendalikan Kolombia jauh dari dukungan kebijakan pemerintahan Reagan dan menuju sikap *non aligned*. Betancur bersikap anti-Argentina pada Perang Atlantik Selatan dan menyerukan solidaritas yang lebih besar antara Amerika Latin dan Dunia Ketiga.

Pemerintahan Betancur juga mendesak segera diakhiri semua intervensi asing di Amerika Tengah untuk mencegah kawasan tersebut menjadi zona konflik Timur-Barat. Pada saat yang bersamaan, Betancur kritis terhadap apa yang dipandang sebagai upaya Amerika Serikat untuk mengisolasi Kuba dan Nikaragua dari upaya perdamaian di kawasan tersebut, tumbuh-nya "kebijakan perdagangan proteksionis", keengganan untuk meningkatkan kontribusi kepada *International Monetary Fund* (IMF) dan *Inter-American Development Bank* (IDB), dan kegagalan untuk berbuat lebih banyak untuk mengurangi permintaan untuk obat-obatan Amerika Utara.⁶² Pada tahun 1985, pemerintah Betancur dihadapkan pada masalah keuangan, dimana Betancur telah meninggalkan retorika nasionalistis pada utang dan masalah narkoba, mengadopsi langkah-langkah penghematan yang ketat untuk mengatasi krisis keuangan pemerintah, dan bekerjasama lebih erat dengan Amerika Serikat dalam kampanye perdagangan anti narkoba. Akibatnya, Amerika Serikat mendukung Kolombia melakukan renegosiasi utang dengan IMF dan Bank Dunia.

Pada 1970-an dan 1980-an, Kolombia merupakan negara sumber utama kokain ilegal dan mariyuana yang diselundupkan ke Amerika Serikat,

⁶² *Ibid.*

menyebabkan terganggunya hubungan antara kedua negara. Meskipun bilateral Perjanjian Ekstradisi antara Kolombia dan Amerika Serikat, ditandatangani oleh kedua negara pada tahun 1979. Amerika Serikat memberikan bantuan keuangan kepada Kolombia sebesar 26 juta dolar AS, bantuan tersebut digunakan program anti narkotik di Kolombia. Pada awalnya Betancur menolak mengenai program tersebut, namun adanya kekhawatiran terjadinya implikasi bagi stabilitas politik Kolombia terkait narkotika dan penyalahgunaan narkoba meningkat di kalangan kaum muda.

Pada tahun 1986, Virgillio Barco terpilih sebagai Presiden Kolombia. Setelah menjabat sebagai presiden, Barco mengadopsi pendekatan yang lebih pragmatis terhadap hubungan luar negeri, kembali ke profil Kolombia yang *low profile* dalam politik internasional.

Pada masa pemerintahan Barco, program *anti drugs* mengalami kemunduran. Dimana terjadi peningkatan peredaran narkotika di Kolombia, hal ini dikarenakan upaya pemberantasan narkotika dan hukum yang masih lemah di Kolombia. Berdasarkan laporan CIA bahwa gerakan separatis FARC terlibat dalam peredaran narkotika melalui perpajakan perdagangan di daerah yang berada dibawah kendali geografis mereka.⁶³ FARC dilindungi oleh infrastruktur perdagangan guna mendanai pemberontakan mereka. Selain itu, sulitnya pemberantasan narkotika di Kolombia dikarenakan aparat hukum yang mudah di suap.⁶⁴

Dengan semakin meningkatnya perdagangan narkotika di Kolombia yang berdampak meningkatnya peredaran narkotika di Amerika Serikat. Kedua negara melakukan kerjasama mengenai pemberantasan narkotika di Kolombia. Kerjasama tersebut diimplementasikan kedalam Program *Plan Colombia* yang disepakati pada tahun 1999.

⁶³ Robin Kirk, "More Terrible than Death: Massacres, Drugs, and America's War", lihat di http://www.trinstitute.org/ojpcr/2_1columbia.htm, diakses tanggal 3 April 2010.

⁶⁴ Hyemi Lee, "Uncle Sam Desires el País del Sagrado Corazón: Colombia Matters to US by Counter Narcotics", lihat di http://www.allacademic.com/meta/p396010_index.html, diakses tanggal 3 April 2010.

2. 2. Kehadiran Militer Amerika Serikat di Kolombia.

Kehadiran militer Amerika Serikat di Kolombia pada tahun 2009, bukan sebuah peristiwa yang baru dalam arti untuk pertama kalinya Amerika Serikat menempatkan pasukan militer di Kolombia. Karena Amerika Serikat sudah pernah menempatkan pasukan militernya di Kolombia pada tahun 1962, didasarkan pada *Plan LASO* dan pada tahun 1999 berdasarkan program *Plan Colombia*. Sub-sub bab ini akan memberikan gambaran mengenai kehadiran militer Amerika Serikat yang didasarkan pada perjanjian Plan LASO pada tahun 1962 dan *Plan Colombia* pada tahun 1999, serta perjanjian DCA pada tahun 2009.

2. 2. 1. *Plan LASO* 1961

Pada masa Perang Dingin, Amerika Serikat sangat berkepentingan terhadap perpolitikan di kawasan Amerika Selatan terutama dalam persaingan ideologi antara Amerika Serikat dan Uni Sovyet. Pada tahun 1959, terjadi Revolusi Kuba yang dipimpin oleh Fidel Castro dan semakin populernya gerakan Liga Petani yang dipimpin oleh Francisco Julião, membawa Francisco sebagai Presiden Brazil. Gerakan-gerakan tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi Presiden Amerika Serikat, Jhon F. Kennedy akan semakin menyebarnya pengaruh Uni Sovyet di kawasan Amerika Selatan. Guna membendung penyebaran pengaruh Uni Sovyet yang semakin meluas di kawasan Amerika Selatan. Kennedy memberikan usulan membentuk aliansi di Belahan Barat Amerika. Aliansi ini menyerukan upaya bersama yang terkonsentrasi untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan sosial di kawasan Amerika Selatan dalam kerangka politik yang demokratis. Menurut Kennedy bahwa "Mereka yang memungkinkan membangun sebuah demokrasi, akan membuat revolusi tak terelakkan."⁶⁵ Kennedy menjelaskan rencana 10 tahun bagi Amerika Selatan dalam pidatonya:

...we propose to complete the revolution of the Americas, to build a hemisphere where all men can hope for a suitable standard of living and all can live out their lives in dignity and in freedom. To achieve this goal political freedom must accompany material progress...Let us once again transform the

⁶⁵ Mark T. Berger, *Under Northern Eyes: Latin American Studies and U.S. Hegemony in the Americas, 1898–1990* (Bloomington: Indiana University Press, 1995), hal. 23.

*American Continent into a vast crucible of revolutionary ideas and efforts, a tribute to the power of the creative energies of free men and women, an example to all the world that liberty and progress walk hand in hand. Let us once again awaken our American revolution until it guides the struggles of people everywhere-not with an imperialism of force or fear but the rule of courage and freedom and hope for the future of man.*⁶⁶

Bantuan program untuk Amerika Selatan dimulai pada tahun 1961 selama masa pemerintahan John F. Kennedy. Hal ini diciptakan terutama untuk melawan daya tarik politik revolusioner, seperti yang terjadi di Kuba. Aliansi ini disebut sebagai program multilateral yang besar untuk mengurangi kemiskinan dan ketidakadilan sosial dan pada akhirnya termasuk program militer AS dan bantuan polisi untuk melawan subversi Komunis di kawasan Amerika Selatan. Piagam aliansi dirumuskan dalam sebuah konferensi antar-Amerika di Punta del Este, Uruguay pada bulan Agustus 1961. Piagam ini menyerukan peningkatan tahunan sebesar 2,5% pada pendapatan per kapita, pembentukan pemerintah demokratis distribusi, pendapatan lebih adil, reformasi tanah, serta perencanaan ekonomi dan sosial.⁶⁷

Pada tahun 1961-1969, Amerika Serikat memberikan bantuan ekonomi kepada negara-negara Amerika Latin dalam bentuk hibah dan pinjaman dari semua sumber eksternal sekitar 18 juta dolar, dimana sekitar 10 juta datang langsung dari sumber-sumber resmi Amerika Serikat.⁶⁸ Bantuan ekonomi diberikan kepada negara-negara anggota Aliansi, diantaranya adalah Kolombia.

Dalam merealisasikan program Aliansi, negara-negara anggota aliansi membentuk *Plan LASO (Latin American Security Operation)*. Rencana tersebut dirancang dengan tujuan untuk mencegah dan melawan penyebaran komunisme setelah Revolusi Kuba. Dalam kasus di Kolombia, tujuan tertentu *Plan LASO* adalah menghancurkan gerakan separatis dengan segala infrastruktur militer dan sosial komunis di Marquetalia dan sekitarnya.

⁶⁶ "President John F. Kennedy on the Alliance for Progress". www.fordham.edu.
<http://www.fordham.edu/halsall/mod/1961kennedy-afp1.html>, diakses tanggal 16 April 2010.

⁶⁷ Lars Schoultz, *Beneath the United States: A History of U. S. Policy Toward Latin America* (Cambridge, Mass.: Harvard University Press, 1998), hal. 56.

⁶⁸ Freddy Giraldo, "Alliance For Progress", lihat di <http://www.answers.com/topic/alliance-for-progress>, diakses tanggal 16 April 2010.

Amerika Serikat dan Kolombia melakukan kerjasama guna memberantas kelompok gerilyawan di Marquetalia. Pada bulan Mei 1964, Amerika Serikat mengirimkan sekelompok teknisi pasukan khusus tentara ke Kolombia dengan tujuan melatih tentara dan polisi mengenai taktik melawan gerilyawan. Salah satu taktik dasar yang digunakan dalam operasi melawan gerilyawan adalah menerapkan perang urat syaraf serta kerjasama dan menjalin kepercayaan dengan penduduk lokal. Taktik tersebut digunakan dalam serangan di Marquetalia, wilayah pegunungan yang terpencil di Kolombia tengah. Penyerangan tersebut dilakukan tanpa ragu-ragu seperti sudah diajarkan dan dilatih oleh para penasihat Amerika Serikat kepada tentara Kolombia, yang dikomandani Kolonel José Joaquín Matallana. Mereka memulai serangan dengan menyebarkan selebaran dari udara, menghimbau agar petani setempat tidak membantu gerilyawan. Pada saat yang sama, pengeras suara dari helikopter menyerukan agar penduduk setempat mendukung tentara. Para tentara Kolombia juga mengumumkan bahwa para pemimpin komunis yaitu Tentara Revolusioner Kolombia (FARC) yang menguasai daerah Marquetalia akan segera jatuh.⁶⁹

Beberapa hari kemudian, pemboman dan tembakan senjata mesin dimulai di daerah yang diduga jadi tempat persembunyian kelompok komunis. Sesudah itu helikopter menerjukkan pasukan. Menurut pendiri FARC Jacobo Arenas, 800 pasukan yang diangkut lewat udara mendarat dan mulai mengambil-alih dataran tinggi, bergabung dengan pasukan yang sudah berada di lapangan. Taktik-taktik tersebut mirip dengan yang diterapkan dalam perang Vietnam (1964-1975), dikoordinasi dari Neiva, kota besar terdekat, oleh para penasihat militer Amerika Serikat.⁷⁰ Menurut Presiden Kolombia, Alberto Lleras, bahwa Kolombia membutuhkan bantuan Amerika Serikat karena pasukan Kolombia kurang terlatih dan besarnya ancaman komunis di Kolombia. Namun, program Plan LASO dpat dikatakan gagal karena kelompok FARC sampai sekarang masih sulit untuk ditaklukan.

⁶⁹ Javier Darío Restrepo, "Half Century of US Military Presence", lihat di <http://ipsnews.net/news.asp?idnews=48043>, diakses tanggal 10 April 2010.

⁷⁰ *Ibid.*

2.2.2. *Plan Colombia* tahun 1999

Program pemberantasan narkoba di Kolombia mengalami kemunduran. Peredaran narkoba dan aktivitas kelompok bersenjata semakin meningkat. Pada tahun 1998, Andres Pastrana Arango terpilih sebagai Presiden Kolombia. Selama masa kampanye, Pastrana menjanjikan pemberantasan terhadap narkoba dan kelompok bersenjata. Setelah menjabat sebagai Presiden Kolombia, Pastrana mengusulkan gagasan mengenai *Plan Colombia*. Pertama kali gagasan mengenai *Plan Colombia* berasal dari *Marshall Plan for Colombia*. Mengenai gagasan *Plan Colombia*, Presiden Pastrana menyampaikan pidato bahwa seperangkat proyek pembangunan alternatif yang akan menyalurkan upaya bersama dari organisasi-organisasi multilateral dan pemerintah asing terhadap masyarakat Kolombia.

"[Drug crops are] a social problem whose solution must pass through the solution to the armed conflict...Developed countries should help us to implement some sort of 'Marshall Plan' for Colombia, which will allow us to develop great investments in the social field, in order to offer our peasants different alternatives to the illicit crops."(Pachón 2009, Pastrana; Gómez 2005).⁷¹

Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton menerima baik gagasan dari Presiden Pastrana. Amerika Serikat menjadi responden pertama yang memberikan bantuan sebesar 1.3 milyar dolar AS terhadap permintaan untuk pemulihan sosial dan pemberantasan koka di Kolombia oleh Presiden Pastrana. Sejak mengumumkan *Plan Colombia* pada tanggal 11 Januari tahun 1999, *Plan Colombia* telah menjadi kebijakan luar negeri utama Amerika Serikat terhadap Kolombia.

Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton berpidato mengumumkan peluncuran paket pendanaan dua tahun untuk membantu Kolombia di Grand Canyon, Arizona pada tanggal 11 Januari 1999. Menurut pernyataan Clinton, *Plan Colombia* merupakan strategi yang kuat dari berbagai segi, dimana Amerika Serikat akan memberikan dukungan dengan bantuan substansial.⁷² Seperti telah

⁷¹ Hyemi Lee, *Loc. Cit.*, hal. 5

⁷² United States Institute of Peace Library. "United States Institute of Peace." *United States Institute of*

melihat dalam pernyataan Clinton, *Plan Colombia* telah ditargetkan untuk membantu meningkatkan kemampuan pemberantasan dan larangan narkotika di Kolombia, khususnya dalam pengembangan ekonomi di selatan, perlindungan hak asasi manusia, dan reformasi peradilan.

“...We expect it will require years before the full benefits of Plan Colombia are felt. But I believe that with our support and that of other donors, Plan Colombia can soon accelerate Colombia’s nascent economic recovery. Over the longer haul, we can expect to see more effective drug eradication and increased interdiction of illicit drug shipments. Strengthening stability and democracy in Colombia, and fighting the drug trade there, is in our fundamental national interest. So, with President Pastrana and with our Congress, we must and we will intensify this vital work.” (The Center for International Policy 2000).⁷³

Pada bulan Maret 1999, pemerintah Kolombia dan Amerika Serikat mengadakan perjanjian *Defense Cooperation Agreement* (DCA) untuk merealisasikan program *Plan Colombia*. *Plan Colombia* merupakan rencana enam tahun untuk mengakhiri konflik bersenjata berkepanjangan, penghapusan perdagangan narkoba, dan meningkatkan pembangunan ekonomi dan sosial. *The Andean Initiative Counterdrug* (ACI) adalah program utama AS yang mendukung Rencana Kolombia. Selain itu, Kolombia menerima bantuan dari Pendanaan Militer Luar Negeri (FMF) program dan Departemen Pertahanan pusat *counternarcotics*. Pendanaan *The Andean Initiative Counterdrug* (ACI) untuk *Plan Colombia* dari *Fiscal Year* (FY) 2000 melalui total tahun 2005 sekitar 2,8 juta dolar. Ketika FMF dan bantuan DOD disertakan, total tingkat dukungan Amerika Serikat untuk Kolombia sebesar 4,5 juta dolar.⁷⁴ Pemerintahan Bill Clinton telah meminta Kongres untuk melanjutkan dukungan untuk *Plan*

Peace. May 15, 2000. http://www.usip.org/library/pa/colombia/adddoc/plan_colombia_101999.html, diakses tanggal 3 April 2010.

⁷³ US Department of State Bureau of Western Hemisphere Affairs. "Plan Colombia." *US Department of State*. 3 14, 2001. <http://www.state.gov/p/wha/rls/fs/2001/1042.htm>, diakses tanggal 3 April 2010.

⁷⁴ CRS Report for Congress, "Plan Colombia: A Progress Report", lihat di <http://www.fas.org/sgp/crs/row/RL32774.pdf>, diakses tanggal 3 April 2010.

Colombia pada tahun 2005, dengan tambahan 463 juta dolar di ACI pendanaan, dan 90 juta dolar di FMF diminta untuk FY 2006.⁷⁵

Tujuan dari Kolombia dan Amerika Serikat berbeda dalam beberapa aspek, walaupun ada tujuan tumpang tindih secara signifikan. Tujuan utama Amerika Serikat adalah berupaya untuk mencegah aliran obat-obatan terlarang ke Amerika Serikat, serta membantu Kolombia mempromosikan perdamaian dan pembangunan ekonomi karena memberikan kontribusi untuk keamanan regional di Andes. Tujuan utama dari Kolombia adalah untuk mempromosikan perdamaian dan pembangunan ekonomi, meningkatkan keamanan, dan pemberantasan perdagangan narkoba. Baik tujuan Amerika Serikat maupun Kolombia yang berevolusi dari waktu ke waktu, yang pada awalnya fokus terhadap kontra narkoba, mulai mencakup kegiatan kontraterorisme.

Meskipun telah ada kemajuan yang terukur dalam keamanan internal Kolombia, yang ditunjukkan dengan penurunan kekerasan, dan dalam pemberantasan tanaman obat, tidak ada efek terlihat dalam hal penurunan kasus kokain dan heroin di Amerika Serikat. Operasi militer terhadap kelompok-kelompok bersenjata ilegal telah ditingkatkan, tapi kelompok gerilya utama kiri tidak menunjukkan tanda-tanda menyetujui gencatan senjata. Namun, demobilisasi pejuang paramiliter sayap kanan terus berjalan, meskipun tanpa kerangka hukum kerja yang mengatur proses tersebut. Kritik terhadap kebijakan AS berpendapat bahwa menghormati manusia hak asasi oleh pasukan keamanan Kolombia masih bermasalah, dan bahwa program kontra narkoba memiliki konsekuensi negatif bagi penduduk sipil, dan untuk promosi demokrasi pada umumnya.

Menurut analisa Noam Chomsky bahwa Program *Plan Colombia* menjadikan Kolombia sebagai negara utama penerima bantuan militer AS dan polisi, menggantikan Turki (Israel dan Mesir dalam kategori yang berbeda).⁷⁶ Kolombia menerima lebih banyak bantuan militer AS dari seluruh negara Amerika Latin dan Kepulauan Karibia. Total untuk tahun 1999 mencapai sekitar \$ 300 juta, bersama dengan 60 juta dolar dalam penjualan senjata, sekitar tiga kali

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 3.

⁷⁶ Noam Chomsky, "Plan Colombia", lihat di <http://www.chomsky.info/books/roquestates08.htm>, diakses tanggal 3 April 2010.

lipat meningkat dari tahun 1998. Angka ini dijadwalkan akan meningkatkan sebagai diantisipasi beberapa versi "*Plan Colombia*" yang diusulkan oleh Bill Clinton, yang akan disampaikan kepada Kongres pada bulan April 2000, yang memberikan bantuan sebesar \$ 1,6 miliar sebagai paket "darurat" selama dua tahun. Pada tahun 1990-an, Kolombia merupakan negara penerima bantuan terbesar di kawasan Amerika Latin, meskipun negara tersebut mempunyai catatan hak asasi manusia terburuk.⁷⁷

Besarnya dana yang diberikan Amerika Serikat terhadap *Plan Colombia*, didasarkan pada alasan bahwa pemerintah Amerika Serikat harus melakukan sesuatu untuk mengalahkan penyalahgunaan narkoba yang dapat membunuh orang Amerika. Narkoba yang berasal dari Kolombia dapat mengancam kehidupan warga Amerika Serikat, dan untuk melindungi orang-orang dalam negeri merupakan suatu hal yang penting untuk melindungi keamanan nasional Amerika Serikat. Dan satu-satunya logika untuk memberantas narkoba adalah dengan berorientasi militer.

2. 2. 3. SACTA tahun 2009

Pada tanggal 14 Agustus 2009, Amerika Serikat dan pemerintah Kolombia mencapai kesepakatan referendum sementara pada Perjanjian Kerjasama Pertahanan (*Defense Cooperation Agreement/DCA*). DCA merupakan kelanjutan dari program *Plan Colombia* yang sudah habis masa perjanjiannya. Amerika Serikat membuat kesepakatan pertahanan dengan Kolombia, setelah Ekuador memaksa keluar Amerika Serikat dari markas militer di Manta, dan Presiden Ekuador, Rafael Correa tidak mau memperbaharui perjanjian militer diantara kedua negara.

Amerika Serikat dan Kolombia menikmati hubungan bilateral yang dekat dan strategis. Penandatanganan ini mengantisipasi dari DCA (secara resmi berjudul *Supplemental Agreement for Cooperation and Technical Assistance and Security*, atau SACTA) akan memperdalam kerja sama bilateral pada isu-isu keamanan. Dalam kesepakatan SACTA akan memfasilitasi kerja sama bilateral

⁷⁷ Adam Isacson and Joy Olson, *Just the Facts: A Citizen's Guide to US Defense and Security Assistance to Latin America and the Caribbean* (Latin America Working Group and Center for International Policy, Washington DC, 1999).

yang efektif dalam masalah keamanan di Kolombia, termasuk pemberantasan produksi dan perdagangan narkoba, terorisme, penyelundupan gelap dari semua jenis, perdagangan manusia, dan bencana alam.⁷⁸

Perjanjian tambahan untuk Kerjasama dan Bantuan Teknis (SACTA) merupakan manifestasi terbaru dari kerjasama bilateral antara pemerintah Kolombia dan Amerika Serikat, secara signifikan memperluas kegiatan dan sumber daya yang berasal dari sinergi untuk memerangi ancaman, historis bersama oleh dua negara.

Secara teknis, perjanjian tersebut menggantikan yang sudah ada dengan Ekuador mengenai penggunaan basis Manta oleh Amerika Serikat, markas pemantauan udara dan kegiatan pencegahan dalam memerangi perdagangan narkoba. Mengingat penolakan Ekuador untuk memperpanjang perjanjian yang ada dalam hubungan ini, berdasarkan ketentuan konstitusional yang melarang instalasi pangkalan militer asing dalam wilayah Ekuador, Amerika Serikat dan Kolombia sepakat untuk mengganti basis Manta dengan akses ke tujuh pangkalan militer di Kolombia, guna mempertahankan mekanisme pemantauan dari Ekuador.

Inti dari SACTA adalah untuk memperkuat kerjasama antara Kolombia dan Amerika Serikat dalam hal pemantauan, pelacakan dan mencegah kegiatan perdagangan narkoba antara Kolombia dan Amerika Serikat, melalui berbagai rute yang digunakan oleh kartel obat dalam menyediakan perlengkapan dan tempat produk akhir di pasar. Dalam hal ini, SACTA berarti:⁷⁹

1. Peningkatan kuantitatif pada personel Amerika Serikat di Kolombia dikhususkan untuk teknis dan kerja intelijen. SACTA tidak menyiratkan adanya personel tempur atau penempatan pasukan Amerika Serikat di wilayah Kolombia.
2. Jumlah maksimum yang diizinkan untuk Amerika ini teknis dan operasi intelijen di Kolombia adalah 800 personel militer dan 600 kontraktor. Saat ini ada

⁷⁸ Document of US-Colombia Defense Cooperation Agreement, lihat di <http://www.state.gov/r/pa/prs/ps/2009/aug/128021.htm>, diakses tanggal 5 April 2010.

⁷⁹ Vicente Torrijos R., "Sparks of War? Military Cooperation between Colombia and the US from a Strategic Perspective (ARI)", lihat di http://www.realinstitutoelcano.org/wps/portal/rielcano_eng/Content?WCM_GLOBAL_CONTEXT=/elcano/elcano_in/zonas_in/ari16-2010, diakses tanggal 13 Mei 2010.

sekitar 300 anggota militer Amerika Serikat di negara tersebut, dan ada sekitar 400 kontraktor per bulan.

3. Undang-undang khusus mengenai kekebalan telah disetujui untuk personil militer Amerika Serikat sesuai dengan Perjanjian. Undang-undang kekebalan ini tidak termasuk kontraktor sipil dan swasta untuk tidak menghalangi Kolombia dalam kasus-kasus tertentu untuk mengawasi dan meminta laporan dalam hal kemajuan penyelidikan. Amerika Serikat akan bertanggung jawab atas semua ganti rugi yang berasal dari tanggung jawab personil militer Amerika Serikat.

4. SACTA merupakan perjanjian yang disederhanakan yang berkembang pada pra-perjanjian internasional yang ada dan sah dan, oleh karena itu, tidak tunduk pada persetujuan Kongres baik di Amerika Serikat maupun Kolombia, meskipun masing-masing Kongres mempertahankan kompetensi konstitusional dalam hal kontrol politik dan pemantauan pelaksanaan dan kepatuhan.

5. Kolombia akan mengizinkan penggunaan frekuensi dan pemasangan receiver satelit di negara tanpa proses hukum sebelum dan tanpa lisensi.

SACTA tidak mengizinkan pendirian pangkalan Amerika Serikat di setiap Kolombia. Hal ini menjamin akses Amerika Serikat untuk terus menyetujui fasilitas khusus Kolombia guna melakukan kegiatan yang telah disetujui bersama di Kolombia. Perjanjian tersebut memfasilitasi akses Amerika Serikat untuk tiga pangkalan angkatan udara Kolombia, yang terletak di Palanquero, Apiay, dan Malambo. Perjanjian tersebut juga mengizinkan menempati akses ke dua pangkalan laut dan dua instalasi militer, dan fasilitas militer Kolombia lainnya jika ada kesepakatan bersama. Semua instalasi militer, dan akan tetap, di bawah kendali Kolombia. Perintah dan kontrol, administrasi, dan keamanan akan terus ditangani oleh angkatan bersenjata Kolombia.⁸⁰ Semua kegiatan dilakukan di atau dari basis Kolombia oleh Amerika Serikat akan terjadi hanya dengan persetujuan pemerintah Kolombia.

⁸⁰ *Ibid.*

Gambar 2.1 Penggunaan Tujuh Pangkalan Militer Kolombia oleh Militer Amerika Serikat

U.S. forces would have access to as many as seven bases in Colombia under a new agreement.



Sumber: Americas Program⁸¹

Kehadiran personil militer Amerika Serikat di Kolombia sudah diatur dalam undang-undang. Pada perjanjian *Plan Colombia* sebelumnya, Amerika Serikat telah menempatkan sekitar 300 personil di pangkalan-pangkalan Kolombia guna membantu memerangi penyelundupan obat dan pemberontak. Bahkan, dalam beberapa tahun terakhir keberadaan personel Amerika Serikat yang sebenarnya, memiliki lebih setengah dari jumlah yang ditentukan dalam kesepakatan. Kebijakan Amerika Serikat yang konsisten untuk menasionalisasikan kegiatan guna mendukung pemerintah Kolombia.

Fasilitas militer di Kolombia akan memberikan militer Amerika Serikat meningkatkan kapasitas dalam melakukan intervensi di sebagian besar wilayah Amerika Selatan. Rencana ini sedang dibuat di tengah terjadinya ketegangan antara Amerika Serikat dan Venezuela, Bolivia, dan Ekuador, dan meskipun dalam sejarah yang panjang dan adanya dokumen baru-baru ini yang mencatat tentang pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh militer dan paramiliter Kolombia.

⁸¹ www.americasprogram.org, diakses tanggal 23Maret 2010

Fasilitas-fasilitas yang disepakati dalam perjanjian tersebut, Amerika Serikat telah menganggarkan pembangunan instalansi militer di Palanquero, Kolombia sebesar 46 juta dolar.⁸² Berdasarkan dokumen perencanaan *Air Mobility Command* (AMC) bahwa fasilitas militer di Palanquero tidak akan terbatas pada operasi kontra-narkotika, atau bahkan untuk operasi di wilayah Andes. *United State Southern Command* (SouthCom) bertujuan untuk mendirikan basis dengan "mobilitas udara mencapai di benua Amerika Selatan" di samping kapasitas untuk operasi kontra-narkotika, sampai tahun 2025.⁸³ Sementara itu, instalansi militer di Array digunakan oleh personel Amerika Serikat untuk akses operasi darurat, logistik, dan pelatihan di Amerika Tengah dan Selatan.⁸⁴

Berdasarkan dokumen dari Komando Transportasi dan AMC, SouthCom mencatat bahwa hampir setengah dari kawasan Amerika Selatan dapat ditutupi oleh C-17 tanpa pengisian bahan bakar dari Palanquero. Jika bahan bakar tersedia di tempat tujuan, C-17 bisa menutupi seluruh Benua Amerika, dengan pengecualian wilayah Cape Horn.⁸⁵ Menurut AMC bahwa SouthCom juga mengejar akses ke situs di Guyana Perancis yang mengizinkan pesawat militer untuk mencapai lokasi di Afrika, melalui Kepulauan Ascension. Dalam dokumen AMC menjelaskan bahwa SouthCom mengincar penggunaan fasilitas di Recife, Brasil untuk tujuan yang sama, tetapi hubungan politik antara Amerika Serikat dengan Brasil tidak kondusif bagi perjanjian yang diperlukan.⁸⁶

Ada "misi tersembunyi" dalam usulan untuk operasi *continent-wide* dari Kolombia yang tampak jelas dalam permintaan bantuan luar negeri yang diberikan oleh Presiden Obama kepada Kolombia. Sementara permintaan anggaran sebesar 508 juta dolar secara diam-diam mengakui kegagalan *Plan Colombia* dalam kebijakan obat terlarang dengan memotong dana untuk fumigasi

⁸² John Lindsay, "New Military Base in Colombia Would Spread Pentagon Reach Throughout Latin America", lihat di <http://americas.irc-online.org/am/6148>, diakses tanggal 5 April 2010.

⁸³ "White Paper, Air Mobility Command, Global En Route Strategy," p. 22, preparatory document for Air Force Symposium 2009—AFRICOM, lihat di <http://www.au.af.mil/awc/africom/documents/GlobalEnRouteStrategy.pdf>, diakses tanggal 6 April 2010.

⁸⁴ Jhon Lindsay, *Loc. Cit.*, lihat di <http://americas.irc-online.org/am/6148>.

⁸⁵ "Global En Route Strategy", hal. 22.

⁸⁶ *Ibid.*

tanaman koka, Gedung Putih meminta peningkatan peralatan kontra dan pelatihan kepada tentara Kolombia.⁸⁷

Sumber dari Departemen Pertahanan Kolombia mengatakan bahwa Kolombia berusaha untuk memperoleh peningkatan bantuan militer Amerika Serikat sebagai bagian dari dasar negosiasi. Pangkalan militer Palanquero akan dibangun dengan dana sebesar 46 juta dolar, akan dibangun infrastruktur canggih dengan fasilitas landasan pacu 10.000 kaki, hangar yang menyimpan lebih dari 100 pesawat, perumahan untuk lebih dari 2.000 orang, restoran, kasino, supermarket, dan sistem radar yang akan dipasang oleh Amerika Serikat sendiri.⁸⁸ Para aktivis Kolombia juga menunjukkan bahwa selain pangkalan militer di Palanquero, kehadiran militer Amerika Serikat juga akan memperkuat markas lainnya di Kolombia, seperti di Tres Esquinas dan Tolemaida.⁸⁹

Menurut Angkatan Udara Amerika Serikat bahwa pangkalan militer Palanquero akan memberikan kesempatan yang unik untuk operasi spektrum penuh di daerah sub kritis belahan bumi, dimana keamanan dan stabilitas dibawah ancaman terus menerus dari narkoba yang didanai oleh pemberontak, anti-pemerintah Amerika Serikat, endemik kemiskinan dan bencana alam yang terus terjadi.⁹⁰ Istilah “operasi spektrum penuh” menjelaskan bahwa pangkalan militer Kolombia dapat digunakan sebagai landasan yang tidak hanya untuk operasi kontra narkoba dan kontra terorisme, tetapi untuk setiap bentuk operasi militer dimana pun di kawasan Amerika Selatan.

Pada dasarnya perjanjian pertahanan antara Amerika Serikat dan Kolombia tidak membatasi kegiatan militer Amerika Serikat untuk melakukan operasi kontra narkoba dan kontra terorisme di wilayah Kolombia. Dengan kata lain, militer Amerika Serikat dapat menggunakan pangkalan militer Kolombia untuk memulai semua jenis operasi militer yang diinginkan terhadap setiap

⁸⁷ Adam Isacson, "First Peek at the Obama Administration's 2010 Aid Request," 7 May 2009, <http://www.cipcol.org/?p=848>; lihat juga : <http://www.state.gov/f/releases/iab/fy2010/index.htm>, diakses tanggal 7 April 2010.

⁸⁸ http://www.cambio.com.co/portadacambio/779/4234729-pag-2_3.html, diakses tanggal 7 April 2010.

⁸⁹ Statement by Danilo Rueda, May 2009, at: <http://www.forcolombia.org/rueda>, diakses tanggal 7 April 2010.

⁹⁰ Gary Leech, "U.S. Military Documents Show Colombia Base Agreement Poses Threat to Region", lihat di <http://poorbuthappy.com/colombia/post/us-military-documents-show-colombia-base-agreement-poses-threat-to-region/>, diakses tanggal 23 Februari 2010.

sasaran dimanapun di kawasan Amerika Selatan. Dengan demikian, pangkalan udara Palanquero di Kolombia menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan militer Amerika Serikat di Kolombia yaitu memerangi perdagangan narkoba, juga termasuk mengelola ancaman yang ditimbulkan oleh negara-negara anti-Amerika Serikat di kawasan Amerika Selatan. Begitu juga dengan Kolombia yang memandang arti penting kehadiran militer Amerika Serikat di Kolombia guna membantu memberikan pelatihan dan strategi dalam melakukan pemberantasan gerakan separatis dan kontra narkoba di Kolombia.

2. 3. Kesimpulan

Dinamika hubungan Venezuela dengan Amerika Serikat dan Kolombia selalu diwarnai oleh konflik. Hubungan antara Venezuela dan Amerika Serikat mulai memburuk ketika terpilihnya Hugo Chavez sebagai Presiden Venezuela. Adanya perbedaan ideologi mewarnai konflik diantara kedua negara. Presiden Chavez berideologikan sosialisme, berbeda halnya dengan Amerika Serikat yang berideologikan liberalisme. Konflik kedua negara ditandai dengan sikap Chavez yang selalu menentang kebijakan Amerika Serikat di kawasan Amerika Selatan dan adanya dugaan kuat mengenai keterlibatan Amerika Serikat dalam kudeta Chavez pada tahun 2002. Begitu juga, hubungan antara Venezuela dan Kolombia yang selalu diwarnai oleh konflik. Konflik kedua negara ditandai dengan sengketa perbatasan, dendam atas imigrasi antar kedua negara, dan adanya tuduhan keterlibatan Venezuela dalam mendanai kelompok separatis FARC di Kolombia.

Berbeda halnya hubungan antara Kolombia dan Amerika Serikat. Hubungan kedua negara tidak pernah diwarnai oleh konflik, karena Kolombia merupakan sekutu Amerika Serikat di kawasan Amerika Selatan. Hal ini terlihat dari kerjasama pertahanan diantara kedua negara yang diimplementasikan pada Program LASO tahun 1961, Plan Kolombia 1999. Kerjasama pertahanan yang bertujuan untuk kontra narkoba dan kontra terorisme di Kolombia. Kerjasama pertahanan ini mempunyai arti penting bagi Kolombia guna membantu memberikan pelatihan dan strategi untuk pemberantasan narkoba dan gerakan separatis di Kolombia. Begitu juga dengan Amerika Serikat yang memandang kerjasama pertahanan mempunyai arti penting untuk mencapai tujuan militer

Amerika Serikat di Kolombia yaitu memerangi perdagangan narkoba, juga termasuk mengelola ancaman yang ditimbulkan oleh negara-negara anti- Amerika Serikat di kawasan Amerika Selatan.

Namun, kerjasama pertahanan yang baru-baru ini disepakati oleh Kolombia dan Amerika Serikat yaitu SACTA, mendapat reaksi keras dari negara-negara anti-Amerika Serikat terutama Venezuela. Perjanjian SACTA mengizinkan Amerika Serikat menggunakan tujuh pangkalan militer Kolombia dan menempatkan 800 personil tentara dan 600 kontraktor sipil di Kolombia. Tentu saja hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi Venezuela. Venezuela merasa terancam dengan kehadiran militer Amerika Serikat. Hal ini menimbulkan *security dilemma* bagi Venezuela. Venezuela bereaksi dengan meningkatkan kapabilitas militernya.

